

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Proses pembelajaran merupakan serangkaian tingkatan dan tahapan tindakan aktivitas belajar yang dirancang agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Perubahan perilaku yang relatif permanen pada peserta didik dalam bentuk penguasaan kompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Perubahan perilaku tersebut, mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Agar terjadi proses pembelajaran yang berkualitas untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, diperlukan penguasaan kompetensi guru yang memadai. Salah satunya ialah penguasaan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi ini penting untuk dapat dikuasai guru dengan baik agar guru mampu merancang, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Walaupun demikian, hasil penilaian kompetensi pedagogik guru PAI yang dilakukan menggunakan teknik penilaian diri sendiri menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP pada Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan berada pada rentang predikat Kurang Menguasai kompetensi pedagogik. Dalam arti lain penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan masih rendah. Permasalahan ini terjadi diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru

dalam menafsirkan indikator-indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru PAI di SMP Gugus Cilimus serta terbatasnya kegiatan-kegiatan untuk pengembangan keprofesian bagi guru PAI di SMP Gugus Cilimus secara berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Kondisi ini tentunya berdampak terhadap kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Proses pembelajaran PAI di sekolah, meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Adapun hasil belajar berupa perubahan perilaku peserta didik, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Guna mengatasi permasalahan di atas, upaya yang dipertimbangkan untuk dapat dilakukan ialah dengan menyediakan program Pengembangan Kompetensi Pembelajaran (program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran) bagi guru PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan. Program ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 (empat) minggu menggunakan pola pembelajaran *in service learning* (In) dan *on the job learning* (On). Pelaksanaan In sebanyak 10 (sepuluh) pertemuan yang dilaksanakan terpusat di tempat kegiatan dan On sebanyak 15 (lima belas) hari yang dilaksanakan melalui praktik di setiap sekolah dari setiap peserta program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran.

Berdasarkan penelitian setelah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap guru PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan menggunakan pola pembelajaran *In-On-In* selama 25 (dua puluh lima) hari pertemuan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Pertama, bahwa terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik yang berarti (signifikan) antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap guru PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan. Perbedaan tampak dari penghitungan rata-rata persentase tingkat penguasaan kompetensi pedagogik sebelum dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran. Rata-rata persentase penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI sebelum pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran ialah 68,41% dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran ialah 78,82% atau dalam arti lain terdapat peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI. Selain itu, penghitungan signifikansi diperoleh hasil 0,000 yang berarti nilai sig. < 0,05. Oleh karena itu, maka  $H_0$  ditolak sesuai kriteria uji *Paired Sample T-Test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan.

Kedua, bahwa terdapat perbedaan kualitas proses pembelajaran yang berarti (signifikan) antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap guru PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan. Perbedaan tampak dari penghitungan rata-rata persentase tingkat kualitas proses pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran. Rata-rata persentase tingkat kualitas proses pembelajaran PAI sebelum pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi

Pembelajaran ialah 62% dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran menjadi 75% atau dalam arti lain terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, penghitungan signifikansi diperoleh hasil 0,000 yang berarti nilai sig. < 0,05. Oleh karena itu, maka  $H_0$  ditolak sesuai kriteria uji *Paired Sample T-Test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan.

Ketiga, bahwa terdapat perbedaan kualitas hasil belajar PAI yang berarti (signifikan) antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan terhadap peserta didik. Perbedaan tampak dari penghitungan rata-rata persentase tingkat kualitas hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran. Rata-rata persentase tingkat hasil belajar PAI sebelum pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran ialah 64% dan sesudah pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran menjadi 88% atau dalam arti lain terdapat peningkatan kualitas hasil belajar PAI dari peserta didik. Selain itu, penghitungan signifikansi diperoleh hasil 0,000 yang berarti nilai sig. < 0,05. Oleh karena itu, maka  $H_0$  ditolak sesuai kriteria uji *Paired Sample T-Test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI, kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar PAI peserta didik. Kondisi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, bahwa peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dipengaruhi diantaranya oleh pola pembelajaran yang digunakan, yaitu pola *In-On-In*. Pola ini memberikan ruang bagi guru lebih memahami konsep dan mendalami pembelajaran berorientasi HOTS dari unit pembelajaran yang dipelajari. Selain itu, guru memperoleh pengalaman mengembangkan desain dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi acuan bagi pelaksanaan pembelajaran yang menarik, interaktif dan efektif. Praktik mengajar menjadi salah satu upaya membantu guru dalam meningkatkan kompetensi menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Di samping yang telah disampaikan bahwa materi penyusunan *best practice* menjadi modal bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Gambaran ini berimplikasi terhadap kebijakan penggunaan pendekatan pembelajaran *In-On-In* terhadap pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru, khususnya guru PAI di Kabupaten Kuningan.

Kedua, bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran tampak sekali dari dukungan penyediaan materi baik teori maupun praktik tentang pengembangan dan desain dan penilaian pembelajaran berorientasi HOTS,

penyusunan RPP unit pembelajaran yang dipelajari, pengembangan pembelajaran, dan penilaian berbasis HOTS. Materi lain yang mendukung bagi perbaikan kualitas proses pembelajaran ialah praktik mengajar sebagai salah satu komponen dari proses pembelajaran. Gambaran ini berimplikasi terhadap penyusunan struktur program dan pola pembelajaran yang digunakan bagi kegiatan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Ketiga, bahwa peningkatan hasil belajar PAI peserta didik tentunya tidak terlepas dari dukungan perbaikan kualitas proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah. Perbaikan kualitas ini, mencakup perbaikan perencanaan proses pembelajaran, perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran, dan perbaikan penilaian proses pembelajaran. Perbaikan perencanaan proses pembelajaran memberikan dukungan bagi perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran. Perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran memberikan serangkaian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan tingkatan tertentu secara bertahap. Perbaikan penilaian proses pembelajaran tentunya memberikan umpan balik (*feedback*) yang memadai bagi peserta didik sebagai stimulan terhadap upaya untuk dapat selalu meningkatkan hasil belajar, meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Gambaran ini tentunya berimplikasi terhadap kebijakan dan pendekatan untuk perbaikan pembelajaran di sekolah, khususnya bagi pembelajaran PAI.

## **B. Saran**

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mendukung kajian teoretis dan empiris yang telah disajikan bahwa program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan In-On-In selama 25 hari

pertemuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan. Walaupun demikian, perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya tentang elemen lain yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar PAI bagi peserta didik, seperti motivasi guru dalam mengajar, persepsi dan kognisi peserta didik, termasuk penggunaan metode dan alat bantu pembelajaran. Selain itu, dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya tentang waktu dan frekwensi untuk intervensi proses pembelajaran PAI merujuk penelitian sebelumnya serta sesuai pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu *In-On-In*. Pada akhirnya, penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan faktor dari kondisi internal peserta didik, tugas belajar yang diberikan, serta kondisi lingkungan belajar.

